



MODEL PEMBERDAYAAN KELOMPOK PENCUCIAN SARANG BURUNG WALET MELALUI TEKNOLOGI PRODUKSI DAN PEMASARAN ONLINE

*Empowerment Model of Swallow's Nest Washing Group Through Online Production And
Marketing Technology*

Sutrisno, Iffah Muflihati, Dwi Prastiyo Hadi*

Universitas PGRI Semarang

Jl. Sidodadi Timur No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah 50232

*Alamat Korespondensi: dwikip58@gmail.com

(Tanggal Submission: 08 Agustus 2024, Tanggal Accepted : 17 September 2024)



Kata Kunci :

*Pemberdayaan
kelompok,
pemasaran on
line*

Abstrak :

Desa kalikayen mempunyai 11 kelompok pencucian sarang burung walet yaitu 1)Ibu Sulasih dengan 25 Karyawan, 2)Ibu suniati dengan 20 karyawan, 3)Ibu Nita dengan 15 karyawan, 4)Ibu Wikomsiatun dengan 20 Karyawan, 5)Ibu Mutrikah dengan 20 karyawan, 6)Ibu Sriyatun dengan 20 karyawan, 7)Ibu Ramija dengan 13 karyawan, 8) Ibu Maerokah dengan 19 karyawan, 9)Ibu Rosidah dengan 15 karyawan, 10)Ibu Mais dengan 9 karyawan, 11) Ibu Rubiyanti dengan 17 karyawan. Dari 11 kelompok tersebut mempunyai permasalahan yaitu 1)masih bersifat individu dan sendiri sendiri, belum ada manajemen produksi dan manajemen keuangan yang baik, kebingungan mengakses modal ke lembaga perbankan, belum memanfaatkan pemasaran online . tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatnya pendapatan masyarakat kelompok pencucian sarang burung walet di desa Kalikayen Kabupaten Semarang dengan adanya peningkatan kualitas produk dan kualitas pada pencucian sarang burung walet, meningkatnya modal kerja yang diperoleh dari akses pemerintah ataupun perbankan yang kompeten, dan meningkatnya jejaring usaha dengan para mitra serta adanya toko online. Adapun metode kegiatan ini dengan pemberdayaan yaitu adanya tahapan kegiatan dalam melaksanakan PKM. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut adalah; (1) Sosialisasi program kegiatan PKM; (2) pembentukan struktur organisasi mitra; (3) pembinaan manajemen produksi dan administrasi keuangan; (4) Workshop metode dalam mengakses modal dari Instansi Pemerintah dan Swasta; (5) Workshop Pengolahan Sarang Burung Walet; (6)Pelatihan marketing online; dan (7) Mengevaluasi hasil kegiatan dari PKM Kelompok pencucian sarang burung walet di desa Kalikayen Kabupaten Semarang. Hasil kegiatan pengabdian adalah (1) masyarakat memahami dan mendukung program kegiatan PKM; (2) terbentuknya paguyuban kelompok pencucian sarang burung walet ; (3) adanya

peningkatan produksi sarang burung walet dan administrasi pembukuan (4) adanya kerjasama dengan perbankan dalam permodalan baik secara individu maupun kelompok(5) terjadinya peningkatan kualitas sarang burung walet sesuai dengan standar ekspor yaitu 90 %, (6) adanya toko online pada market place tokopedia, bukalapak, sopee. Kesimpulan dengan melakukan pemberdayaan pada kelompok pencucian sarang burung walet terjadi peningkatan pendapatan masyarakat kelompok pencucian sarang burung walet di desa Kalikayen Kabupaten Semarang sebesar 40% di ikuti dengan adanya peningkatan kualitas produk dan kualitas pada pencucian sarang burung walet, meningkatnya modal kerja yang diperoleh dari akses pemerintah ataupun perbankan yang kompeten, dan meningkatnya jejaring usaha dengan para mitra serta adanya toko online

Key word :

Empowe Group empowerment, online marketing

Abstract :

Kalikayen village has 11 swallow nest washing groups, namely 1) Ibu Sulasih with 25 employees, 2) Ibu Suniati with 20 employees, 3) Ibu Nita with 15 employees, 4) Ibu Wikomsiatun with 20 employees, 5) Ibu Mutrikah with 20 employees, 6) Mrs. Sriyatun with 20 employees, 7) Mrs. Ramija with 13 employees, 8) Mrs. Maerokah with 19 employees, 9) Mrs. Rosidah with 15 employees, 10) Mrs. Mais with 9 employees, 11) Mrs. Rubiyanti with 17 employees. The 11 groups have problems, namely 1) they are still individuals and on their own, there is no good production management and financial management, they are confused about accessing capital to banking institutions, and they have not utilized online marketing. The aim of this service is to increase the community income of the swallow's nest washing group in Kalikayen village, Semarang Regency by increasing product quality and quantity in swallow's nest washing, increasing working capital obtained from government access or competent banking, and increasing business networks with the community. partners and the existence of an online shop. The method of this activity is empowerment, namely there are stages of activities in implementing PKM. These stages are as follows; (1) Socialization of PKM activity programs; (2) formation of partner organizational structures; (3) development of production management and financial administration; (4) Workshop on methods for accessing capital from Government and Private Agencies; (5) Swallow's Nest Processing Workshop; (6) Online marketing training; and (7) Evaluating the results of the activities of the PKM swallow nest washing group in Kalikayen village, Semarang Regency. The results of service activities are (1) the community understands and supports the PKM activity program; (2) the formation of an association for swallow nest washing groups; (3) there is an increase in swallow nest production and bookkeeping administration (4) there is cooperation with banks in capital both individually and in groups (5) there is an increase in the quality of swallow nests in accordance with export standards, namely 90%, (6) there is an online shop in market place tokopedia, bukalapak, sopee. The conclusion is that by empowering the swallow nest washing group, the income of the swallow nest washing group in Kalikayen village, Semarang Regency increased by 40%, followed by an increase in product quality and quantity in swallow nest washing, increased working capital obtained from government access. or competent banking, and increasing business networks with partners and the existence of online stores

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :



PENDAHULUAN

Desa Kalikayen merupakan desa kecil yang terletak di Kabupaten Semarang Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah. Terdiri dari lima dusun, desa Kalikayen berada di kawasan lembah dengan dikelilingi pegunungan. Kelima dusun tersebut meliputi Dusun Kalikayen dengan jumlah penduduk 856 jiwa, Dusun Lingkongsari 781 jiwa, Dusun Watukebo 827 jiwa, Dusun Kebuntaman 1132 jiwa, dan Dusun Mulyosari 308 jiwa dengan total keseluruhan warganya berjumlah 3.904 jiwa. (data kelurahan tahun 2018). Berdasarkan observasi awal di Desa Kalikayen terdapat 11 kelompok yaitu 1) Ibu Sulasih dengan 25 Karyawan, 2) Ibu Suniati dengan 20 karyawan, 3) Ibu Nita dengan 15 karyawan, 4) Ibu Wikomsiatun dengan 20 Karyawan, 5) Ibu Mutrikah dengan 20 karyawan, 6) Ibu Sriyatun dengan 20 karyawan, 7) Ibu Ramija dengan 13 karyawan, 8) Ibu Maerokah dengan 19 karyawan, 9) Ibu Rosidah dengan 15 karyawan, 10) Ibu Mais dengan 9 karyawan, Ibu Rubiyanti dengan 17 karyawan. Dari sebelah usaha pencucian sarang burung walet yang terbagi menjadi dua klaster. Klaster pertama di ketuai oleh Ibu Wikomsiatun dan klaster dua di ketuai oleh Ibu Sulasih. Semua karyawan yang bekerja adalah wanita dan yang menjadi pemilik usahanya juga seorang ibu rumah tangga. Semua pemilik usaha tersebut berada di satu kelurahan yaitu Desa Kalikayen terdiri dari RW 1 Dusun Kaliayen pemilik usaha yaitu ibu sulasih dan ibu suniati. RW 2 dusun Lengkong sari pemilik usaha ibu Nita. RW 3 dusun Watukebo pemilik usaha ibu Wikomsiatun, ibu Mutrikah, ibu Sriatun, ibu Ramijah, ibu Maerokah, ibu Rosidah dan Ibu Mais. RW 4 pemilik usaha bernama ibu Rubiyanti di RW 5 yaitu dusun Kebontaman tidak ada pemilik usaha industri pengepul sarang burung walet.

Tabel 1. Karakteristik Kelompok Pencucian Sarang Burung Walet

No	Nama Pemilik	RW/ Dusun	Tahun Berdiri	Karyawan
1	Ibu Sulasih	1	2011	25 karyawan
2	Ibu Suniati	1	2012	20 karyawan
3	Ibu Nita	2	2014	15 karyawan
4	Ibu Wikomsiatun	3	2012	20 karyawan
5	Ibu mutrikah	3	2011	20 karyawan
6	Ibu Sriatun	3	2013	20 karyawan
7	Ibu Ramijah	3	2015	18 karyawan
8	Ibu Maerokah	3	2013	19 karyawan
9	Ibu Rosidah	3	2015	15 karyawan
10	Ibu Mais	3	2018	9 karyawan
11	Ibu Rubiyanti	4	2014	17 karyawan
Jumlah				199 karyawan

Hasil survei

Kaum wanita di desa Kalikayen yang tidak memiliki pekerjaan karena tidak memiliki pendidikan atau hanya tamat pendidikan di sekolah dasar, ibu- ibu rumah tangga yang tidak memungkinkan bekerja di pabrik atau bekerja di luar rumah karena harus mengurus rumah tangganya, kini lebih memilih bekerja sebagai buruh sarang walet. Pekerjaan ini bisa menjadi pekerjaan yang cocok bagi wanita atau ibu rumah tangga. Tempatnya yang tidak jauh dan tidak perlu keluar desa untuk menjangkaunya membuat para perempuan di desa Kalikayen menjadi lebih bersemangat, mereka tidak memiliki tanggungan untuk biaya transportasi setiap harinya. Selain itu jarak tempuh antara desa ke kota lebih jauh membuat para perempuan desa tersebut enggan untuk mencari pekerjaan diluar, sedangkan di desanya sendiri terdapat lapangan pekerjaan yang menjanjikan.

Kaum wanita di desa Kalikayen yang tidak memiliki pekerjaan karena tidak memiliki pendidikan atau hanya tamat pendidikan di sekolah dasar, ibu-ibu rumah tangga yang tidak memungkinkan bekerja di pabrik atau bekerja di luar rumah karena harus mengurus rumah tangganya, kini lebih memilih bekerja sebagai buruh sarang walet. Pekerjaan ini bisa menjadi pekerjaan yang cocok bagi wanita atau ibu rumah tangga. Tempatnya yang tidak jauh dan tidak perlu keluar desa untuk menjangkaunya membuat para perempuan di desa Kalikayen menjadi lebih bersemangat, mereka tidak memiliki tanggungan untuk biaya transportasi setiap harinya. Selain itu jarak tempuh antara desa ke kota lebih jauh membuat para perempuan desa tersebut enggan untuk mencari pekerjaan diluar, sedangkan di desanya sendiri terdapat lapangan pekerjaan yang menjanjikan.

Meskipun masih dalam skala kecil namun usaha ini telah menumbuhkan semangat masyarakat desa tersebut terutama para kaum wanita karena industri kecil ini mayoritas pekerjanya kaum wanita saja, industri sarang walet tersebut memang membutuhkan ketelatenan yang dimiliki oleh wanita. [1] Jenis pekerjaan seseorang sering menentukan cara ia diperlakukan. Se jauh istilah ini menimbulkan suatu gambaran tentang apa saja yang dikerjakan kaum wanita dipandang sebagai sesuatu yang membantu kaum pria dalam menunaikan tugasnya. Pandangan umum yang beranggapan bahwa wanita tidak lazim menjadi pekerja tambang, pekerja bangunan atau pengemudi truk. Memang tugas wanita jika sudah berumah tangga adalah mengurus pekerjaan rumah dan suamilah yang bekerja mencari nafkah

Tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatnya pendapatan masyarakat kelompok pencucian sarang burung walet di desa Kalikayen Kabupaten Semarang dengan adanya peningkatan kualitas produk dan kualitas pada pencucian sarang burung walet, meningkatnya modal kerja yang diperoleh dari akses pemerintah ataupun perbankan yang kompeten, dan meningkatnya jejaring usaha dengan para mitra serta adanya toko online. Adapun metode kegiatan ini dengan pemberdayaan yaitu adanya tahapan kegiatan dalam melaksanakan PKM. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut adalah; (1) Sosialisasi program kegiatan PKM; (2) pembentukan struktur organisasi mitra; (3) pembinaan manajemen produksi dan administrasi keuangan; (4) Workshop metode dalam mengakses modal dari Instansi Pemerintah dan Swasta; (5) Workshop Pengolahan Sarang Burung Walet; (6) Pelatihan marketing online; dan (7) Mengevaluasi hasil kegiatan dari PKM Kelompok pencucian sarang burung walet di desa Kalikayen Kabupaten Semarang

METODE KEGIATAN

Metode pendekatan yang digunakan adalah pemberdayaan dengan menggunakan tahapan langkah kegiatan, Tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Sosialisasi Program Kegiatan PKM

Target peserta adalah 11 kelompok pencucian sarang burung walet yang menjadi mitra PKM. Peserta akan diberi pemahaman mengenai latar belakang, tujuan dan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam program PKM ini. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi pemahaman dan kesadaran kepada kelompok mitra untuk berpartisipasi aktif, sehingga diharapkan tujuan program PKM dapat terwujud. Yaitu dapat mengembangkan kelompok mitra yang semakin mandiri secara ekonomis

2) Pelatihan

a. Pelatihan Manajemen Keuangan dan Pembukuan

Pelatihan ini bertujuan adanya manajemen keuangan dalam mengelola keuangan kelompok sehingga kebutuhan kelompok bisa terpenuhi dan administrasi keuangan (sistem akuntansi sederhana, penentuan harga pokok, harga jual maupun target laba). Pendampingan dilakukan sampai mitra dapat secara mandiri melakukan proses produksi serta administrasi keuangan

b. Pelatihan Marketing Online

Pelatihan ini bertujuan agar kelompok mitra memiliki ketrampilan dalam memanfaatkan internet sebagai alat bantu untuk memasarkan produk dalam skala yang lebih luas. Pelatihan akan dilakukan sebanyak 3 kali. Target peserta adalah 2 orang kelompok mitra bagian pemasaran. Dalam pelatihan ini tim PKM menyediakan pelatih, peralatan dan akomodasi selama pelatihan. Sedangkan

kelompok mitra berperan dalam menyediakan tempat. Dari pelatihan ini, diharapkan kelompok mitra dapat memasarkan dan bertransaksi secara online melalui internet

c. Pelatihan Pengolahan Sarang Burung Walet

Dilakukan dengan cara pelatihan dan pembinaan mengenai pengolahan sarang burung walet di harapkan kelompok mengetahui pembersihan , pengolahan, pengemasan sehingga sarang burung walet yang di hasilkan bisa berstandar ekspor dan mampu bersaing dengan produk lain yang sudah ada

3) Penerapan teknologi

Teknologi yang diberikan berupa mesin yang bisa meningkatkan nilai ekonomis dari sebuah produk

1. Lampu kaca pembesar di gunakan untuk melihat sarang burung walet
2. Alat pencabut bulu burung walet otomatis di sertai penyemprotan air
3. Timbangan sarang burung walet sebagai standar
4. Meja lampu stainless

4) Pendampingan dan evaluasi

Pendampingan harus dilakukan secara berkelanjutan yang bertujuan untuk memastikan apakah sudah sesuai dengan yang di harapkan yaitu adanya peningkatan dari berbagai aspek yaitu

1. Dari aspek produksi adalah adanya peningkatan kualitas dalam sistem pencucian sarang burung walet,
2. Dari aspek hukum timbulnya pengetahuan tentang legalitas produk,
3. Dari aspek permodalan adanya kemitraan dengan perbankan yang ada,
4. Dari aspek manajemen

5) Keberlanjutan program

Keberlanjutan program di pastikan dengan melakukan evaluasi dilakukan untuk setiap tahapan kegiatan. Perbaikan proses dilakukan berdasarkan hasil evaluasi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Sosialisasi Program Kegiatan PKM



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi PKM

Peserta mengikuti kegiatan dengan antusias, hal ini dapat dilihat dari peserta yang menyimak penjelasan dengan baik. Peserta juga melanjutkan berdiskusi dengan pemateri setelah acara selesai. Sehingga dapat diindikasikan bahwa peserta sosialisasi menyambut positif kegiatan pengabdian kepada masyarakat

2) Pelatihan



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan

a. Pelatihan Manajemen Keuangan dan Pembukuan

Pelatihan di ikuti 11 kelompok pencucian sarang burung walet yang menjadi mitra PKM yang pengelolaan keuangannya belum terbukukan dengan baik dan benar sehingga pelatihan berfungsi untuk membukukan transaksi keuangan serta memajemen keuangan dengan baik

b. Pelatihan Marketing On line

Pelatihan ini bertujuan agar kelompok mitra memiliki ketrampilan dalam memanfaatkan internet sebagai alat bantu untuk memasarkan produk dalam skala yang lebih luas. Pelatihan akan dilakukan sebanyak 3 kali. Target peserta adalah 2 orang kelompok mitra bagian pemasaran. Dalam pelatihan ini tim PKM menyediakan pelatih, peralatan dan akomodasi selama pelatihan. Sedangkan kelompok mitra berperan dalam menyediakan tempat. Dari pelatihan ini, diharapkan kelompok mitra dapat memasarkan dan bertransaksi secara online melalui internet pelaksanaannya langsung membuat akun pada toko online yaitu Toko Pedia, Buka Lapak, Shopee

c. Pelatihan Pengolahan Sarang Burung Walet

Dilakukan dengan cara pelatihan dan pembinaan mengenai pengolahan sarang burung walet di harapkan kelompok mengetahui pembersihan , pengolahan, pengemasan sehingga sarang burung walet yang di dihasilkan bisa berstandar ekspor dan mampu bersaing dengan produk lain yang sudah ada

3) Penerapan teknologi

Teknologi yang diberikan berupa mesin yang bisa meningkatkan nilai ekonomis dari sebuah produk.



Gambar 3. Hasil Penerapan Teknologi

Teknologi yang di berikan adalah (1)Lampu kaca pembesar di gunakan untuk melihat sarang burung walet, (2) Alat pencabut bulu burung walet otomatis di sertai penyemprotan air , (3) Timbangan sarang burung walet sebagai standar, (4) Meja lampu stenles. dari hasil pelatihan pengolahan sarang burung walet maka terjadi peningkatan pada kualitas sarang burung walet menjadi 90 % sehingga sudah sesuai dengan standar kualitas ekspor

4) Pendampingan Dan Evaluasi

Pendampingan harus dilakukan secara berkelanjutan yang bertujuan untuk memastikan apakah sudah sesuai dengan yang di harapkan yaitu adanya peningkatan dari berbagai aspek yaitu

a. Dari aspek produksi adalah adanya peningkatan kualitas

Pendampingan di lakukan untuk produk sarang burung walet di mulai dari proses pelatihan sampai kepada pengemasan sehingga mampu menghasilkan produk dengan kualitas ekspor

b. Dari aspek hukum timbulnya pengetahuan tentang legalitas produk pendampingan dari segi hukum yaitu PIRT (Perijinan Industri Rumah Tangga), sertifikasi Halal sampai pada pengemasan yang memiliki layak jual

c. Dari aspek permodalan adanya kemitraan dengan perbankan. Terutama pada permodalan dengan bunga rendah dan tidak memberatkan pada kelompok

d. Dari aspek pemasaran

Pendampingan di harapkan mampu melakukan penjualan secara on line sehingga mampu mendapatkan peningkatan pendapatan kepada kelompok,

Pendampingan ke pasar ekspor dengan menggandeng mitra BUMN dapat ekspor pemasaran ke luar negeri sehingga mampu menciptakan peluang ekspor pada produk sarang burung walet tersebut.

5) Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program di pastikan dengan melakukan evaluasi dilakukan untuk setiap tahapan kegiatan. Perbaikan proses dilakukan berdasarkan hasil evaluasi tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari PKM model pemberdayaan kelompok pencucian sarang burung walet melalui teknologi produksi dan pemasaran online dapat meningkatnya pendapatan masyarakat kelompok pencucian sarang burung walet di desa Kalikayen Kabupaten Semarang dengan adanya peningkatan kualitas produk dan kualitas pada pencucian sarang burung walet, meningkatnya modal kerja yang diperoleh dari akses pemerintah ataupun perbankan yang kompeten, dan meningkatnya jejaring usaha dengan para mitra serta adanya toko online. Adapun metode kegiatan ini dengan pemberdayaan yaitu adanya tahapan kegiatan dalam melaksanakan PKM. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut adalah; (1) Sosialisasi program kegiatan PKM; (2) pembentukan struktur organisasi mitra; (3) pembinaan manajemen produksi dan administrasi keuangan; (4) Workshop metode dalam mengakses modal dari Instansi Pemerintah dan Swasta; (5) Workshop Pengolahan Sarang Burung Walet; (6)Pelatihan marketing online; dan (7) Mengevaluasi hasil kegiatan dari PKM Kelompok pencucian sarang burung walet di desa Kalikayen Kabupaten Semarang

DAFTAR PUSTAKA

- Artaya, I. P., & Purworusmiardi, T. (2019). Efektivitas marketplace dalam meningkatkan konsentrasi pemasaran dan penjualan produk bagi UMKM di Jawa Timur. *Ekonomi dan Bisnis, Universitas Narotama Surabaya*, April, 1–10
- Budiarto, R., Putero, S. H., Suyatna, H., Astuti, P., Saptoadi, H., Ridwan, M. M., & Susilo, B. (2018). *Pengembangan UMKM antara konseptual dan pengalaman praktis*. UGM Press.
- Fadhilah, D. A., & Pratiwi, T. (2021). Strategi pemasaran produk UMKM melalui penerapan digital marketing: Studi kasus pada kelompok usaha “Kremes Ubi” di Desa Cibunar, Kecamatan Rancakalong, Sumedang. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(1), 17–22.

- Habibah, S. N., & Tyas, W. P. (2021). Kajian strategi keberlanjutan UMKM berbasis rumah/HBE pengolahan bandeng di Kampung Tematik Bandeng Krobokan Semarang. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 10(4).
- Hadi, D. P., Nugraha, A. E. P., & Sutrisno, S. (2021). Analisis kesiapan desa vokasi berbasis potensi industri lokal Desa Morodemak. *Soedirman Economics Education Journal*, 3(2), 1–9.
- Halim, A. (2020). Pengaruh pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Mamuju. *GROWTH: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172.
- Haryati, T., Suciptaningsih, O. A., Hastuti, N. W., Yunus, M., & Mukhtar, A. (n.d.). Karang Taruna Desa Tambaksari berbasis literasi.
- Kusmayanti, J. D., & Tyas, W. P. (2017). Kajian perkembangan kawasan akibat keberadaan UMKM berbasis rumah (HBE) pengolah pangan tradisional Getuk 'Kethek' Satu Rasa, Kota Salatiga. *Jurnal Pengembangan Kota*, 4(2), 160–168.
- Letfiani, E. (n.d.). Konsep dan strategi program urban housing renewal berbasis pembangunan berkelanjutan: Studi kasus: Rusunawa Urip Sumoharjo dan Sombo, Surabaya (Institut Teknologi Sepuluh Nopember).
- Mandey, L. C., & Mamujaja, C. F. (2016). Teknologi produksi jam mangga (*Mangifera indica*). *Jurnal Ilmu dan Teknologi Pangan*, 4, 28–35.
- Santoso, T. (n.d.). Analisis modal kerja dan pengelolaan keuangan terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)(Studi kasus pada UMKM Bakso Pradah di Kota Samarinda).
- Setyawati, F. I. (n.d.). Strategi pengembangan permukiman pinggir kota Surabaya dengan pendekatan pada ekowisata berbasis masyarakat: Obyek studi Kampung Jambangan Surabaya (Institut Teknologi Sepuluh Nopember).
- Sulistyoningsih, M., Rakhmawati, R., Hadi, D. P., & Muflihati, I. (2015). Pemberdayaan ekonomi masyarakat RT 05 RW IX Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat melalui pengolahan bahan pangan lokal dan pemasarannya. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 14–22.
- Sumastuti, E., Hasbullah, U. H., & Hadi, D. P. (2018). Model pengembangan potensi berwirausaha masyarakat desa menjadi desa vokasi mitra binaan UPGRIS Semarang: Studi kasus Desa Ngombak dan Desa Kalimaro Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan.
- Suprayogi, S., Sabrina, N. M., Hadi, M. S., Firdausyi, I. A., Nurdiansyah, I., Ismail, K. M., One, F. P., Avisenna, H., & Toha, M. (2021). Diseminasi teknologi pengemasan untuk meningkatkan daya saing produk olahan pangan pada "KWT Sri Tanjung", Sukosari, Kasembon, Malang. *JUARA: Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera*, 2(2), 124–136.
- Windusancono, B. A. (2021). Upaya percepatan pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia. *Mimbar Administrasi Fisip UNTAG Semarang*, 18(2), 32–45.
- Yunus, M. (2019). Ekonomi kreatif, konsep ekonomi baru penggerak mahasiswa menjadi wirausaha kreatif. In Seminar Nasional Keindonesiaan IV (pp. 125–130).